

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Manajemen Dakwah

a. Pengertian Manajemen

Manajemen secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to manage* yang berarti mengatur. Sedangkan, manajemen juga diambil dari bahasa Prancis kuno yang artinya suatu seni untuk mengatur dan melaksanakan. Sedangkan secara terminologi manajemen dapat didefinisikan sebagai sumber daya dalam mencapai sasaran melalui upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian, pengontrolan dan evaluasi guna untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif.¹

Para ahli mengemukakan beberapa definisi tentang manajemen yaitu sebagai berikut :

- 1) Menurut teori Robert Kreitener yang dikutip dalam buku manajemen dakwah oleh Mahmuddin, Manajemen didefinisikan sebagai sebuah proses dalam bekerja yang berpusat pada penggunaan secara efektif dan efisien melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan terhadap sumber yang terbatas.²
- 2) Menurut teori Geore R. Terry yang dikutip dalam jurnal oleh Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, Fauziyah Lamaya, Manajemen merupakan sebuah proses melalui tindakan yang khusus dalam perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan.³
- 3) Menurut teori Munir dan Ilaihi, Manajemen adalah sebuah rangkaian kegiatan yang mencakup segala upaya untuk mengatur dan menggunakan sumber daya manusia (SDM) sebagai sarana dan prasarana dalam mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan melalui perencanaan, pengorganisasian,

¹ Burhanuddin Gesi, Rahmat Laan, dan Fauziyah Lamaya, "Manajemen dan Eksekutif," *Jurnal Manajemen* 3, no. 2 (Oktober 2019): hal 53, <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jm/article/download/62/51>.

² Mahmuddin, *Manajemen Dakwah* (Ponorogo Jawa Timur: Wade Group, 2018), hal 8.

³ Gesi, Laan, dan Lamaya, "Manajemen dan Eksekutif," hal 53.

pergerakan, pengendalian dan pengembangan secara efisien dan efektif.⁴

- 4) Menurut Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, Manajemen adalah sebuah proses secara sistematis dengan perpaduan antara ilmu pengetahuan dan seni yang diterapkan pada sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu.⁵
- 5) Menurut teori Andre F. Sikula yang dikutip dalam skripsi oleh Moh Azizi, Manajemen merupakan sebuah pengelolaan pada setiap organisasi yang dikaitkan dengan suatu aktivitas dari perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, motivasi, pengambilan keputusan dan komunikasi yang bertujuan untuk mengkoordinasikan sebagai sumber daya yang dimiliki organisasi.⁶

Kesimpulan definisi manajemen dari beberapa ahli yaitu Manajemen merupakan sebuah proses dalam kegiatan yang dilakukan dengan melalui beberapa rangkaian perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi agar dalam sebuah organisasi dapat berjalan dengan baik guna untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

b. Pengertian Dakwah

Menurut Moh Ali Aziz dalam buku ilmu dakwah, Dakwah berasal dari bahasa arab yaitu *da'wah* yang berasal dari tiga huruf yakni *dal*, *'ain*, dan *wawu*. Dari beberapa kata diatas mempunyai ragam makna di dalam alqur'an, adapun makna tersebut diartikan sebagai memanggil atau panggilan, mengundang, mengajak, menyeru, mendo'akan, dan mendorong.⁷

⁴ Muhammad Munir dan wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal 11.

⁵ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien* (Medan: Perdana Publishing, 2016), hal 16-17.

⁶ Moh Azizi, "Manajemen Destinasi Wisata Religi Makam Sunan Drajat Berbasis Potensi Lokal (Studi Pada Yayasan Makam Sunan Drajat)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020), hal 16, <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/12774/>.

⁷ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2017), hal 5.

Dalam hal ini para ahli mengemukakan makna dari kata dakwah yang memiliki pengertian yang berbeda-beda dari setiap tokoh, berikut penjelasannya :

- a) Menurut Mahmuddin, Dakwah merupakan suatu kegiatan dengan upaya pembentukan pemahaman tentang islam terhadap obyek dakwah yang dilakukan secara professional berakibat dapat membawa perubahan perilaku dan sikap.⁸
- b) Menurut teori Toha Yahya Oemar yang dikutip dalam jurnal oleh Musholi, Dakwah dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mengajak pada manusia dengan cara bijaksana untuk ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah dalam kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁹
- c) Menurut teori Nur Syam yang dikutip dalam buku oleh Moh Ali Aziz, Dakwah adalah sebuah proses dengan melakukan strategi, metodologi dan sistem untuk mempertimbangkan dimensi dari religio-sosio-psikoogis suatu individu atau masyarakat agar dapat tercapai dengan maksimal dalam merealisasikan ajaran islam.¹⁰

Jadi, dapat disimpulkan definisi dakwah dari para ahli yang telah di paparkan di atas yaitu Dakwah merupakan suatu aktivitas mengajak seseorang dalam hal kebaikan dengan menaati perintah-perintah Allah SWT yang sesuai syari'at agama islam dan menjauhi larangan-larangan dengan melakukan secara sadar dan terencana untuk mencapai tujuan tertentu agar mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat. Dalam hal ini dakwah tidak hanya sekedar mengajak atau menyeru saja tetapi pada penelitian ini di makam sunan muria yaitu dapat diartikan sebagai pelayanan yang diberikan kepada peziarah dengan cara melayaninya sebaik mungkin agar peziarah itu merasa nyaman.

c. Pengertian Manajemen Dakwah

Manajemen Dakwah merupakan sebuah rencana dalam mengatur aktivitas dakwah dengan melakukan serangkaian proses melalui fungsi-fungsi manajemen agar berjalan sesuai

⁸ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah*, 2018, hal 11.

⁹ Musholi, "Pengembangan Masyarakat dan Manajemen Dakwah," *Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (2017): hal 489-490, <https://ejournal.iainsorong.ac.id/index.php/Tasamuh/article/view/58/52>.

¹⁰ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hal 13.

dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini dapat disesuaikan dengan definisi-definisi manajemen dakwah yang di jelaskan oleh para tokoh diantaranya sebagai berikut.

Menurut Mahmudin, manajemen dakwah merupakan suatu proses untuk merelisasikan nilai-nilai dari ajaran islam yang dilakukan dalam memanfaatkan sumber daya baik insani maupun alam sebagai tujuan bersama.¹¹

Menurut M. Munir dan Wahyu Ilahi, mendefinisikan manajemen dakwah adalah suatu pengaturan secara sistematis dan koordinatif yang dilakukan sebelum pelaksanaan sampai akhir pelaksanaan dalam kegiatan aau aktivitas dakwah.¹²

Menurut A.Rosyad Shaleh yang dikutip dalam skripsi oleh, Manajemen dakwah merupakan suatu proses dalam perencanaan tugas, menghimpin tugas, pengelompokan tugas serta menempatkan tenaga pelaksana di suatu kelompok yang kemudian menggerakkannya untuk mencapai tujuan dakwah yang diinginkan.¹³

Jadi, dapat disimpulkan dari beberapa pengertian diatas manajemen dakwah merupakan sebuah proses dalam kegiatan aktivitas mengajak seseorang dalam hal kebaikan yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dari individu maupun kelompok dan memperkuat nilai keagamaan dalam ajaran islam melalui beberapa rangkaian perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian dan evaluasi guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Dengan demikian, dalam penelitian ini manajemen dakwah bukan hanya tentang proses kegiatan mengajak seseorang dalam hal kebaikan tetapi penelitian ini membahas bagaimana manajemen dakwah atau bisa disebut juga dengan manajemen dalam pelayanan yang ada pada makam sunan muria yang memiliki keberagaman dari para peziarah. Sebuah manajemen tidak hanya dilakukan didalam sebuah organisasi seperti di perusahaan, perguruan tinggi dll, tetapi pada suatu kegiatan pelayanan dalam melayani para peziarah

¹¹ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah* (Ponorogo Jawa Timur: Wade Group, 2018), hal 16.

¹² Munir dan Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 2006, hal 36-37.

¹³ Nasrun, "Manajemen Dakwah Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kegiatan Masyarakat Di Desa Benteng Gajah Kabupaten Maros" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019), hal 29, <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/16466/1/nasrun-1010011.pdf>.

di makam sunan muria juga dibutuhkan yang namanya manajemen agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik sehingga dapat meningkatkan nilai-nilai keberagaman dari para peziarah.

2. Fungsi Manajemen Dakwah

Pada dasarnya fungsi manajemen dakwah sama dengan fungsi manajemen pada umumnya, tetapi dalam hal ini ada perbedaannya yaitu terletak pada sasaran, objek dan arah pada aktivitas dalam kegiatan dakwah (mengajak) dalam hal kebaikan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan, fungsi dari manajemen dakwah yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, Pengendalian atau Pengawasan dan Evaluasi.

Fungsi manajemen dakwah yang telah di sebutkan diatas memiliki penjelasan yang berbeda-beda, Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Planning (Perencanaan)

Perencanaan merupakan fungsi manajemen dalam sebuah organisasi yaitu dengan melakukan rencana agar kegiatan yang dijalankan dapat berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Menurut Poger A. Kauffman yang dikutip dalam jurnal oleh Moh. Arifudin dan Fathma Zahara Sholeha, Perencanaan yaitu suatu proses dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan menetapkan sumber yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.¹⁴

Perencanaan adalah suatu aktivitas yang memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah organisasi, yang bertujuan untuk menentukan sebuah langkah. Dalam perencanaan harus memiliki sebuah persiapan yang matang, agar sebuah kegiatan perencanaan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan dari dakwah. Dengan perencanaan yang matang

¹⁴ Moh. Arifudin, Fathma Zahara Sholeha, dan Lilis Fikriya Umami, "PLANNING (PERENCANAAN) DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 02 (11 Desember 2021): hal 148, <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3720>.

akan dapat menguatkan langkah dari dakwah yang diterima.¹⁵

Jadi, perencanaan ini yaitu suatu fungsi dari manajemen dakwah yang mana dalam sebuah organisasi itu harus melakukan suatu perencanaan dengan berbagai rencana-rencana yang akan di jalankan pada yayasan masjid dan makam sunan muria.

2) Organizing (Pengorganisasian)

Fungsi manajemen dakwah dari pengorganisasian ini dilakukan oleh seseorang yang berkontribusi dalam suatu kegiatan dalam organisasi. Pengorganisasian merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mengatur dari pengelompokan kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan dalam mencapai tujuan dari suatu organisasi dalam dakwah yang bertujuan untuk menanamkan sebuah keyakinan, menumbuhkan sikap dan nilai-nilai ajaran islam.

Menurut Saefrudin, Pengorganisasian adalah suatu proses dengan membagikan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya atau dalam bidangnya dan mengkoordinasikannya untuk mencapai efektifitas dari tujuan organisasi.¹⁶

Jadi, Dalam proses pengorganisasian ini lebih menekankan pada pentingnya suatu kesatuan yang utuh dalam sebuah tindakan yang dilakukan pada suatu organisasi antara karyawan dan pengurus pada makam sunan muria dalam menjalankan kegiatan agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

3) Actuating (Pelaksanaan/Penggerakan)

Fungsi dari penggerakan merupakan salah satu fungsi dari manajemen dakwah yang dilakukan lebih mendalam dan menjadi sifat yang mendasar bagi sebuah organisasi serta bagian dari fungsi manajemen dakwah yang paling penting. Salah satu upaya yang terpenting dalam penggerakan atau pelaksanaan ini yaitu komunikasi karena merupakan salah satu pendukung dari berjalannya tugas-tugas dari dakwah. Komunikasi yang

¹⁵ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah* (Ponorogo Jawa Timur: Wade Group, 2018), hal 79.

¹⁶ Saefrudin, "PENGORGANISASIAN DALAM MANAJEMEN," *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (27 Februari 2018): hal 59, <https://doi.org/10.29062/dirasah.v1i1.9>.

dilakukan dengan baik dan teratur akan tercapai secara jelas dan lancar dengan melalui efektivitas waktu atau tingkat dari keberhasilan dalam mencapai tujuan dan ketepatan dalam melaksanakan aktivitas fisik dalam suatu organisasi.

Dalam fungsi manajemen pelaksanaan ini berkaitan secara langsung yang menekankan pada kegiatan yang dilakukan oleh sumber daya dalam organisasi dengan efektif dan efisien. Sehingga peran yang terpenting dalam pelaksanaan ini adalah seorang pimpinan karena yang berkaitan dengan langsung oleh seseorang yang ada dalam organisasi.¹⁷

Jadi, pada fungsi manajemen dakwah dari pergerakan ini para pengerus dapat memberikan motivasi dan bimbingan serta memberikan pengarahan-pengarahan kepada para karyawannya untuk dapat melayani para peziarah di makam sunan muria dengan baik dan sopan agar dapat dijadikan contoh para peziarah.

4) Controlling (Pengendalian/ pengawasan) dan Evaluasi

Fungsi dari manajemen dakwah yang paling penting dari fungsi lainnya yaitu pengendalian atau pengawasan yang merupakan sebuah proses atau cara dalam aktivitas untuk memberikan umpan balik dan melakukan penyesuaian yang telah direncanakan untuk mengetahui hasil yang sebaik-baiknya dari suatu pelaksanaan dari organisasi dakwah yang dilakukan dalam mencapai tujuan. Dalam proses pengendalian/pengawasan bertujuan untuk melihat dari suatu kegiatan dalam organisasi yang dilakukannya apakah berjalan sesuai dengan rencana atau tidak.

Evaluasi merupakan salah satu fungsi manajemen dakwah yang penting dalam melakukan suatu kegiatan dalam organisasi. evaluasi adalah upaya untuk melakukan suatu penilaian dan melakukan koreksi yang dilakukan oleh bawahan terhadap segala hal sehingga dapat diarahkan untuk ke jalan yang benar yang sesuai dengan tujuan. Dalam proses evaluasi yaitu dengan kita

¹⁷ Besse Ruhaya, "FUNGSI MANAJEMEN TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM," *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 7, no. 1 (6 April 2021): hal 130, https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v7i1.174.

meneliti dan mengawasi agar pekerjaan yang dilakukannya dijalankan dengan baik dan sesuai dengan peraturan.¹⁸

Jadi, Pengawasan dan Evaluasi pada fungsi manajemen dakwah ini dapat dijadikan sebagai suatu tindakan yang penting dalam suatu organisasi karena dalam hal ini pengawasan dan merupakan kegiatan melakukan pengawasan terhadap para karyawan dan pengurus di makam sunan muria karena jika tidak adanya pengawasan maka semua kegiatan yang sudah direncanakan akan tidak berjalan dengan baik, untuk evaluasinya maka akan diberikan masukan-masukan terhadap pengelola makam sunan muria jika ada yang melakukan hal yang tidak diinginkan.

3. Pengertian Nilai-Nilai Keberagamaan

a. Pengertian Nilai

Menurut Mulyana, Definisi dari nilai yaitu sebuah keyakinan dalam menentukan pilihan dan dijadikan sebagai bahan rujukan. Rokeach mengemukakan bahwa : "Values are directions for attitudes, actions, assessments and comparisons that are in accordance with standards or measures in improving oneself or others". Yang berarti Nilai merupakan pengarahan pada sikap, perbuatan, penilaian dan perbandingan yang sesuai dengan standar atau ukuran dalam membenahan diri atau orang lain.¹⁹

Nilai adalah sebuah prinsip atau keyakinan yang dipegang oleh setiap individu maupun kelompok dalam membimbing penilaian terhadap kebaikan atau keburukan seseorang, dalam hal ini nilai dapat mencerminkan pandangan hidup terhadap etika dan moral seseorang atau suatu kelompok. Nilai juga memiliki arti yang merupakan hakikat (dasar) suatu hal dari keyakinan seseorang yang dapat membuat dirinya bertindak atas pilihannya.

Kesimpulan dari definisi nilai yang sudah dijelaskan oleh para tokoh, Nilai adalah sebuah keyakinan yang

¹⁸ Yasya Fauzan Wakila, "Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidikan," *Equivalent : Jurnal Ilmiah Sosial Teknologi* 3, no. 1 (25 Januari 2021): hal 51-52, <https://doi.org/10.46799/jequi.v3i1.33>.

¹⁹ M Rokeach, *The Nature of Human Values* (New York: The Free Press, 1973).

mengarah pada perbuatan, sikap, penilaian, perbandingan yang berlaku pada para peziarah yang ada pada makam sunan muria.

b. Pengertian keberagamaan

Agama dan keberagamaan memiliki arti yang berbeda. Agama merupakan suatu nilai-nilai kebajikan yang dilakukan oleh manusia sebagai ajaran-ajaran dari Rasulullah SAW. Sedangkan, keberagamaan adalah sebagai pelaksana atau orang yang melakukannya dengan memiliki perbedaan dari pengetahuan dan keyakinannya dalam agama.

Menurut Jalaluddin Rahmat yang dikutip dalam jurnal oleh Asrul Harahap, Keberagamaan didefinisikan dengan suatu keadaan yang memeluk agamanya untuk mengamalkan ajarannya dan kepercayaan kepada Allah SWT yang didalam kehidupannya itu melakukan sebuah kewajiban ibadah serta menjaga kerukunan antar umat, pada keberagamaan ini digunakan sebagai perilaku yang memiliki sumber secara langsung atau tidak kepada nash yang memiliki petunjuk yang jelas.²⁰

Menurut Thouless yang dikutip dalam jurnal oleh Aris Rahman Saleh, Keberagamaan adalah sebagai suatu sistem dalam nilai dan aturan-aturan tertentu di kehidupan setiap manusia, keberagamaan sebagai nilai dalam agama memiliki makna secara khusus. Dilihat secara umum dapat dijelaskan bahwa aturan-aturan dijadikan sebagai pedoman untuk bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan dalam beragama.²¹

Jadi, Keberagamaan merupakan sebuah ajaran-ajaran agama yang mana setiap individu maupun kelompok mengikuti, menaati, dan menjalankannya seperti halnya dalam keyakinan dan pandangan hidup yang bersumber dari ajaran agama.

4. Nilai-nilai keberagamaan

Nilai-nilai keberagamaan terdiri dari dua kata yaitu nilai dan keberagamaan. Kedua kata tersebut sudah di paparkan

²⁰ Asrul Harahap, “peta dakwah dalam aktivitas keberagamaan (interaksi islam dan budaya di sumatera barat),” *Jurnal dakwah dan pemberdayaan masyarakat* 3, no. 2 (2019): hal 122, <https://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alqolam/article/download/206/212>.

²¹ Aris Rahman Saleh, “dimensi keberagamaan dalam pendidikan,” *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 4 (2022): hal 581, <https://ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/download/327/107>.

diatas. Nilai keberagamaan ini merupakan hal yang penting yang harus kita pahami, dalam teori nilai-nilai keberagamaan ini dapat diambil dari nilai agama karena merupakan sebuah dasar dalam keberagamaan.

Menurut Madjid yang dikutip oleh Samhi Muawan Djamal, menyatakan bahwa terdapat beberapa nilai-nilai agama yaitu diantaranya sebagai berikut²²:

a) Iman

Menurut Anis yang dikutip dalam jurnal oleh Shofaussamawati, Iman berasal dari tiga huruf dasar yaitu *a-m-n* (*hamzah-mim-nun*) yang memiliki makna tenang, amar, tentram dan jujur yang dapat dipercaya tidak khianat.²³ Iman merupakan suatu keyakinan dalam hati, ketenangan dan kepercayaan tentang Allah SWT sang maha pencipta yang di sampaikan dengan ucapan melalui lisan yang dalam bentuk ucapan dua kalimah syahadat hal ini menyatakan bahwa tidak ada tuhan selain Allah SWT dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah dan di buktikan dengan akidah dalam islam. Akidah mempunyai arti bahwa orang yang beriman mempunyai poko dasar dalam keyakinan yang harus dipegang, dalam hal ini diyakini dalam kebenarannya oleh setiap umat muslim yang didasarkan pada dalil-dalil aqli yang dapat dinalar oleh akal pikiran dan naqli yang ditunjukkan dari al-qur'an dengan kebenaran yang mutlak'.

Dapat dipahami bahwa setiap orang dapat memiliki sebuah ketenangan dalam setiap hal yang dilakukannya dan merasa aman secara lahir dan batin. Jadi, iman merupakan dasar utama dalam nilai-nilai keberagamaan, keyakinan terhadap ajaran islam yang termasuk dalam keyakinan terhadap makam sunan muria seorang tokoh wali yang dihormati yang mempunyai keramat-keramat.

²² Samhi Muawan Djamal, "Penerapan Nilai-nilai Ajaran Islam dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba," *Jurnal Adabiyah* 17, no. 2 (2017): hal 170-171, <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/3648/pdf>.

²³ Shofaussamawati, "iman dan kehidupan sosial," *jurnal studi hadis* 2, no. 2 (2016): hal 212, <https://iainkudus.ac.id/lampiran/81-3133-10277-1-SM.pdf>.

b) Islam

Secara etimologi islam berasal dari bahasa arab yaitu aslama-yuslimu-islamaan yang mempunyai arti tundu, taat, patuh, dan bederah diri kepada Allah. Sedangkan, secara terminologi islam yaitu wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusannya yang terakhir kepada manusia dengan berintikan tauhid dan keesaan tuhan.²⁴

Secara garis besar, islam merupakan suatu kepatuhan yang dimiliki setiap seseorang yang di bawa oleh junjungan Nabi Muhammad SAW kepada hukum-hukum syari'at agama secara keseluruhan.

c) Ihsan

Ihsan dalam mempunyai arti yaitu baik maupun bagus, sedangkan dalam artian yang luas Ihsan adalah sebuah tingkah laku maupun perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam mencegah diri dari perbuatan dosa dan melakukan perbuatan hal-hal yang baik, dalam hal ini dilakukan hanya semata-mata karena Allah SWT.²⁵

d) Takwa

Menurut Abdul Halim Kuning, Kata takwa diartikan dengan melakukan segala perintah-perintahnya dan menjauhi segala larangannya yang memiliki rasa takut kepada Allah SWT.²⁶ Takwa adalah suatu sikap kesadaran dan kepatuhan yang mana umatnya selalu dalam pengawasan Allah SWT, dalam hal ini kita harus berhati-hati dalam melakukan segala perbuatan karena Allah tidak suka umatnya berbuat hal yang dilarang dalam islam.

²⁴ Moh Asvin Abdurrohman dan Sungkono Sungkono, "KONSEP ARTI ISLAM DALAM AL-QUR'AN," *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN: 2745-4584)* 2, no. 2 (9 Maret 2022): hal 53, <https://doi.org/10.37680/almikraj.v2i2.1348>.

²⁵ Nurul Tsalis dan Lauhan Achda Sarjana, "Konsep Ihsan Menurut Para Mufassir Al-Qur'an Dan Hubungannya Dengan Pendidikan," t.t., hal 1990.

²⁶ Abdul Halim Kuning, "Takwa Dalam Islam," *Istiqlal: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 6, No. 1 (2018): Hal 103, <https://Jurnal.Umpar.Ac.Id/Index.Php/Istiqlal/Article/Download/476/389/>.

Nilai keberagaman ini dapat menuntun kita untuk menjauhi segala yang dilarang oleh Allah SWT sesuai dengan ajaran agama islam.

e) Ikhlas

Menurut KBBI yang dikutip dalam jurnal oleh Taufiqurrohman, Kata ikhlas memiliki arti hati yang bersih (kejujuran), tulus hati (ketulusan hati) dan kerelaan.²⁷ Ikhlas merupakan sebuah perilaku atau perbuatan seseorang yang dilakukan dengan ketulusan hati untuk melakukan ibadah dan membersihkan hati yang semata-mata hanya untuk memperoleh ridha Allah SWT.

Nilai keberagaman ikhlas ini menjadi suatu motivasi bagi para peziarah dalam beribadah atau berziarah di makam sunan muria yang dilakukan hanya untuk mencari ridha Allah SWT dengan niat yang tulus dan bersih.

f) Tawakal

Tawakal yaitu bersandar dengan kepercayaan atau keyakinan terhadap Allah SWT untuk membantu menemukan jalan yang terbaik serta mempermudah dalam segala urusan.²⁸ Pada nilai keberagaman ini tawakal dapat memerikan sikap ketenangan dan kepercayaan kepada diri kita bahwa segala sesuatu ada pada Allah SWT dan makam sunan muria merupakan perantara yang membawa do'a-do'a para peziarah kepada Allah.

g) Sabar

Sabar merupakan sebuah sikap dari batin manusia yang dapat menahan diri dari perbuatan atau menahan emosi maupun pengendalian diri manusia serta keinginan dari segala kebutuhan, kekuatan dari iman dan aqidah islam akan dapat mempengaruhi sebuah kesabaran dalam hal ini kita harus bersikap dengan cara mengendalikan hawa nafsu agar

²⁷ Taufiqurrohman, "ikhlas dalam perspektif al qur'an (analisis terhadap konstruk ikhlas melalui metode tafsir tematik)," *eduprof: islamic education journal* 1, no. 2 (2019): hal 281, <https://iaibbc.e-journal.id/xx/article/download/23/64>.

²⁸ Muhimatul Aliyah, "KONSEP TAWAKAL DALAM TAFSIR AL-KASYAF KARYA ZAMAKHSYARI," no. 02 (2017): hal 329, <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/qaf/article/download/2022/1199>.

terkontrol dengan baik yang berdasarkan aqidah islam dalam bimbingan al qur'an al karim.²⁹

h) Syukur

Syukur adalah bagian yang terpenting dalam ajaran islam dan perbuatan dalam hati, lisan sehingga di dalam al qur'an dan hadits ini disebut dengan dzikir dan ibadah kepada Allah SWT. Syukur kepada Allah atas nikmat yang sudah di berikan maka nikmat akan bertambah baik di dunia maupun di akhirat.³⁰

Jadi, dari nilai-nilai keberagamaan di atas yaitu iman, islam, ihsan, takwa, ikhlas, tawakkal, syukur dan sabar dalam hal ini peneliti mengambil nilai agama yang dapat di diterapkan dalam keberagamaan yaitu iman, takwa, ikhlas dan tawakal karena dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut dijadikan sebagai dasar utama dalam membentuk budaya spiritual dan melakukan keberagamaan pada makam sunan muria sehingga dari nilai-nilai keberagamaan dapat menuntun diri kita dalam menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran islam.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penilitian ini penulis memiliki beberapa penelitian terdahulu yang menyangkut dengan judul penelitian yaitu tentang manajemen dakwah makam sunan muria dalam meningkatkan nilai-nilai keberagamaan untuk dijadikan sebagai bahan acuan dan contoh yang relevan dalam penelitian, serta menambah pengkajian yang dilakukan guna untuk memperkuat daya yang dilakukan oleh peneliti. Berikut beberapa penelitian terdahulu diantaranya yaitu :

1. Penelitian dilakukan oleh munawir dengan judul "Implementasi Manajemen Dakwah dalam Pengelolaan Wisata Ziarah Makam Syekh Abdurrohman Ganjur Oleh Pemerintah Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan" Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2020. Hasil penelitiannya membahas tentang pelaksanaan atau proses dari manajemen dakwah dalam pengelolaan wisata ziarah makam syekh abdurrohman

²⁹ Miskahuddin Miskahuddin, "Konsep Sabar dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 17, no. 2 (30 Juli 2020): hal 196, <https://doi.org/10.22373/jim.v17i2.9182>.

³⁰ A. Malik, "Syukur Dalam Perspektif Al- Qur'an," *Jurnal Az Zarfqa' 7*, no. 1 (t.t.): hal 1, <https://core.ac.uk/download/pdf/229718253.pdf>.

ganjur desa ngroto grobogan yang diantaranya yaitu perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, penggerakan dakwah, pengendalian atau evaluasi dakwah yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengelola wisata ziarah dan membahas tentang hambatan dalam pelaksanaan manajemen dakwah yang dialami oleh pemerintah desa ngroto. Letak persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang proses dari manajemen dakwah dan metode penelitian menggunakan kualitatif/deskriptif. Letak perbedaan yaitu penelitian terdahulu membahas tentang pelaksanaan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan dalam pengelolaan wisata ziarah, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang nilai-nilai keberagaman para peziarah yaitu keyakinan, pengetahuan, ibadah, dan pengamalan dan lokasi pada penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu.

2. Penelitian Yang Dilakukan Oleh Moh Azizi “Manajemen Destinasi Wisata Religi Makam Sunan Drajat Berbasis Potensi Local (Studi Pada Yayasan Makam Sunan Drajat)“ Tahun 2020 Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Hasil dari penelitian ini membahas tentang pengelolaan dari wisata religi makam sunan drajat, daerah drajat merupakan sebuah desa yang mempunyai banyak potensi yang berupa banyaknya kekayaan budaya dengan adanya karakteristik bentuk islam yang khas. Dalam makam sunan drajat ini yang mana pada makam sunan drajat mempunyai kharisma dan kesakralan sehingga hal ini dapat menarik perhatian dari umat islam yang ada ditanah jawa ini memiliki keinginan untuk berziarah ke makam sunan drajat. Dengan banyaknya kekayaan budaya yang ada pada desa drajat ini terdapat juga situs yang sangat bersejarah sehingga dapat menjadi daya tarik dalam wisata religi di makam sunan drajat. Salah satu hal yang menarik yaitu dengan dilakukannya untuk memperkenalkan wisata religi makam sunan drajat dengan jumlah peziarah yang terus banyak berdatangan untuk berziarah ke makam sunan drajat sehingga dalam setiap tahun itu selalu meningkat hal ini sangat penting dalam melakukan strategi marketing karena jika tidak melakukan strategi ini jumlah dari peziarah tidak akan meningkat dalam setiap tahunnya. Pada penelitian ini

memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Letak persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang fungsi dari manajemen, metode yang digunakan kualitatif/deskriptif. Letak perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu tidak membahas tentang nilai-nilai keberagaman para peziarah dan manajemen dakwah atau pelayanan dalam melayani para peziarah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas bagaimana manajemen dakwah di makam sunan muria dalam meningkatkan nilai-nilai keberagaman bagi para peziarah dan lokasi yang dilakukan pada penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu.

3. Penelitian dilakukan oleh Syahyuti dengan judul “Pengelolaan Wisata Religi Untuk Pengembangan Dakwah (Studi Kasus Makam Tuan Guu Syekkh Abdul Wahab Rokan Besilam)” Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Tahun 2019. Hasil penelitiannya membahas tentang pengelolaan dalam wisata religi di makam Tuan Guru. Pada pengelolaan wisata religi dengan melalui pengembangan dakwah ini telah dilakukan dan berjalan dengan baik, hal ini dalam pengelolaan wisata religi dalam pengembangan dakwa dapat dilakukan dengan melalui dzikir, tahlil, dll. Selain membahas tentang pengelolaan wisata religi pada penelitian ini juga membahas sumber daya yang dibutuhkan dalam pengembangan dakwah dengan melalui peran sumber daya manusia dalam menjaga dan merawat makam serta mengembangkan objek wisata ini sangat di butuhkan dalam pengembangan dakwah dan juga dalam peran menjaga keamana dan kenyamanan dari area makam. Dala hal ini untuk meningkatkan suatu perkembangan dari dakwah perlu dilakukakan dengan gerakan yang baru dalam menyebarkan informasi kepada pihak yang menjalin kerjasama dengan beberapa dari pihak yang terkait dan juga dari pihak luar. Pada penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Letak persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang pengelolaan pada makam wali, metode yang digunakan kualitatif/deskriptif. Sedangkan, letak perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu tidak membahas tentang nillai-nilai keberagaman bagi para peziarah dan manajemen dakwah atau pelayanan yang ada pada makam, sedangkan penelitian

yang akan dilakukan oleh peneliti membahas bagaimana manajemen dakwah di makam sunan muria dalam meningkatkan nilai-nilai keberagamaan bagi para peziarah dan lokasi yang dilakukan pada penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan sebuah kesimpulan tentang hubungan antar variabel yang kemudian disusun menjadi satu dari berbagai teori-teori yang sudah dijelaskan.³¹ Kerangka berfikir ini bagian dari dasar pemikiran yang digunakan untuk mempermudah alur dalam penelitian dan akan lebih terarah/sistematis.

Penelitian ini berfokus pada Manajemen Dakwah makam sunan muria yang diantaranya mempunyai empat fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian atau pengawasan. Kemudian, menumbuhkan nilai-nilai keberagamaan yakni iman, takwa, ikhlas, tawakkal. Jadi, kerangka berpikir dapat dicirikan sebagai penelitian lebih lanjut dalam memperjelas tujuan penelitian ini.

Kerangka berpikir yang digunakan untuk menganalisis kasus dalam penelitian ini yaitu peneliti menjelaskan pengertian dari manajemen dakwah, fungsi manajemen dakwah, dan juga nilai-nilai keberagamaan yakni iman, takwa, ikhlas, tawakkal. Kerangka berpikir diatas lebih jelasnya dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 60.

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir